**NAMA : ATURIS DWI APRILIA**

**NIM : 22010086**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

**Tahun 2018-2019**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN**

**Analisis Rasio Likuiditas**

1. Cash Ratio ( CR )

* Tahun 2018

CR

* Tahun 2019

CR 13,463 atau 13,5%

Cash Ratio menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas. Nilai 11,6% (2018) dan 13,5% (2019) jauh di atas standar minimum (5%), artinya BRI memiliki likuiditas yang sangat kuat. Kenaikan sebesar 1,9% mengindikasikan bahwa BRI semakin siap menghadapi kewajiban jangka pendek.

1. Reserve Requirement ( RR )

* Tahun 2018

RR

* Tahun 2019

RR

RR adalah dana yang wajib disimpan di Bank Indonesia sebagai cadangan.  
Nilai 7,7% dan 7,2% masih dalam batas ketentuan BI (sekitar 6,5%–8%).  
Penurunan 0,5% mencerminkan optimalisasi cadangan, tanpa mengorbankanstabilitas**.**

1. Loan to deposit ratio ( LDR )

* Tahun 2018

LDR

* Tahun 2019

LDR0,7083 atau 70,8%

Rasio ini mengukur efektivitas penyaluran kredit terhadap dana yang dihimpun.  
Nilainya berada di bawah standar ideal BI (78%–92%), yaitu 71,3% pada 2018 dan 70,8% pada 2019. Hal ini mengindikasikan BRI masih memiliki ruang untuk menyalurkan kredit lebih banyak dan saat ini cenderung konservatif dalam ekspansi kredit.

1. Loan to asset ratio ( LAR )

* Tahun 2018

LAR

* Tahun 2019

LAR 0,5919 atau 59,19%

LAR menunjukkan bahwa 60,12% dari aset BRI pada 2018 dan 59,19% pada 2019 digunakan untuk menyalurkan kredit. Penurunan 0,93% ini menandakan bahwa BRI memperluas investasi atau penempatan aset non-kredit, seperti surat berharga atau aset lainnya.

1. Rasio kewajiban bersih Call Money ( NCM )

* Tahun 2018

NCM

* Tahun 2019

NCM

Rasio ini menunjukkan perbandingan dana jangka pendek antarbank terhadap aktiva lancar. Nilai meningkat 1,84%, dari 2,39% ke 4,23%, menandakan bahwa BRI lebih aktif di pasar uang antarbank, yang bisa menjadi strategi likuiditas jangka pendek.

**Analisis Rasio Profitabilitas**

1. Return On Asset ( ROA )

* Tahun 2018

ROA

* Tahun 2019

ROA

ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari seluruh aset.  
Nilainya masih di atas standar BI (≥1,5%), yaitu 2,5% pada 2018 dan 2,4% pada 2019, menunjukkan efisiensi tinggi, meskipun terjadi penurunan kecil sebesar 0,1%.

1. Return On Equity ( ROE )

* Tahun 2018

ROE

* Tahun 2019

ROE

ROE menunjukkan profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.  
Terjadi penurunan sebesar 1,04%, dari 17,72% ke 16,68%, mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba tidak secepat peningkatan modal sendiri.

1. Rasio Biaya Operasional ( OCR )

* Tahun 2018

OCR

* Tahun 2019

OCR 0,74661 atau 74,67%

OCR menunjukkan tingkat efisiensi biaya operasional.  
Peningkatan dari 72,19% menjadi 74,67% mengindikasikan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari pada pertumbuhan pendapatan, artinya efisiensi menurun sebesar 2,48%.

1. Net Profit Margin ( NPM )

* Tahun 2018

NPM

* Tahun 2019

NPM 0,22913 atau 22,91%

NPM menunjukkan laba bersih terhadap pendapatan operasional.  
Penurunan dari 24,01% menjadi 22,91% (turun 1,1%) menunjukkan bahwa margin laba bersih mengecil, meskipun masih dalam kategori sangat baik untuk bank.

**Analisis Rasio Solvabilitas**

1. Capital adequacy ratio (CAR)

* Tahun 2018

CAR

* Tahun 2019

CAR0,2255 atau 22,55%

Capital Adequacy Ratio (CAR) BRI sebesar 21,21% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 22,55% pada tahun 2019, menunjukkan bahwa permodalan BRI sangat kuat dan jauh di atas standar minimum BI sebesar 8%. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan BRI dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas keuangan.

1. Debt to Equity ratio (DTE)

* Tahun 2018

DTE

* Tahun 2019

DTE5,7345 atau 573,45%

Rasio ini tinggi karena bank beroperasi dengan dana nasabah (utang).  
Penurunan 22,65% menunjukkan bahwa struktur modal semakin kuat, baik karena modal meningkat atau utang relatif menurun.

1. Long Term debt to assets ratio (LTDTA)

* Tahun 2018

LTDTA

* Tahun 2019

LTDTA

Rasio ini mengukur seberapa besar aset dibiayai oleh utang jangka panjang.  
Penurunan sebesar 0,79% menandakan bahwa ketergantungan terhadap utang jangka panjang berkurang, mencerminkan struktur keuangan yang lebih sehat dan risiko jangka panjang yang lebih kecil.